

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan perbaikan kurikulum¹. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat². Pendidikan diperoleh mulai dari lahir sampai meninggal dunia, yang artinya pendidikan itu sangat penting mulai dari lahir sampai akhir hayat.

Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dalam BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik

¹ Sukirman, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang," *Intelektualita* 5, no. 2 (2016): 219 – 232–232.

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi³. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya bertugas menyampaikan pelajaran tertentu, tetapi juga harus bisa berperan sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik adalah guru juga bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai⁴. Dalam proses pendidikan, dapat diusahakan terciptanya suatu nilai-nilai yang baru.

Pada saat ini dalam dunia pendidikan sedang mengalami perkembangan zaman yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern mulai dari pengembangan kurikulum maupun pengembangan sistem pendidikan yang lainnya. Islam memerintahkan kita untuk mendapatkan ilmu, karena Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu. Firman Allah SWT mengenai hal tersebut terdapat dalam Q.S Al- Mujadalah/58 ayat 11:

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu,” maka

³ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No. 20 Th. 2003, Cet.2. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

⁴ M. Shabir U., “KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru),” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015): 221–232.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah/58 : 11)⁵.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Derajat yang dimaksud adalah dapat bermakna sebagai kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya⁶.

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)⁷. Matematika merupakan salah satu dari bidang pendidikan yang dapat mengembangkan pendidikan karakter, salah satunya adalah pengembangan *hard skill* siswa. Tipe keterampilan *hard skill* matematis siswa diantaranya adalah keterampilan pemahaman matematis, keterampilan penalaran matematis, keterampilan pemecahan masalah matematis, keterampilan komunikasi matematis, keterampilan koneksi matematis, dan keterampilan berpikir kritis matematis⁸. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang diartikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: J-Art, 2005).

⁶ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

⁷ Suroto, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Semarang Pada Kompetensi Dasar Pemfaktoran Bentuk Aljabar Melalui Alat Peraga Domino,” *Media Penelitian Pendidikan* 6, no. 2 (2012): 90–101.

⁸ Dewi Ratnawati, Isnaini Handayani, and Windia Hadi, “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP” *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 01 (2020): 46.

notasi⁹. Pandangan lain juga mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.

Penguasaan dalam matematika perlu ditanamkan pada diri anak sejak usia dini, sehingga konsep-konsep dasar dari matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah pemecahan masalah diantaranya yaitu keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis matematis, penyelesaian model, dan interpretasi solusi yang diperoleh¹¹. Mengingat pentingnya suatu pembelajaran matematika, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sebaiknya guru mampu menyampaikan materi dengan baik, jelas, dan logis agar apa yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan benar. Seorang guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan pertimbangan suatu keadaan efektifitas dan kondisi psikologis siswa serta dengan pertimbangan-pertimbangan yang lainnya (yang sesuai dengan konteks belajar siswa).

Pendidikan saat ini perlu untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menghadapi era kehidupan baik pribadi maupun kejuruan. Yang tercakup didalamnya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir

⁹ Rini Ramadhani and Rizka Fahriza Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan LAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 338–343.

¹⁰ Lisa, "Prinsip Dan Konsep Permainan Matematika Bagi Anak Usia Dini," *Bunayya* 3, no. 1 (2017): 93–107.

¹¹ Diding Ruchaedi, Didi Suryadi, and Tatang Herman, "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2 (2016).

kritis adalah suatu kemampuan berpikir dengan cermat untuk melihat suatu masalah yang ada dan menentukan apakah yang dilakukan sudah benar atau tidak¹². Kemampuan berpikir kritis matematis sangat penting bagi siswa. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk bertindak secara rasional dan memilih opsi terbaik untuk diri mereka sendiri. Selain itu, kebiasaan dalam berpikir kritis matematis bisa menanamkan agar siswa dapat mempelajari berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Kemampuan berpikir kritis itu tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi kemampuan tersebut perlu dilatih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)¹⁴ dimana model ini merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada masalah-masalah yang menurut siswa mendapat pengetahuan yang penting, yang menjadikan siswa semakin ahli/ berpengalaman dalam memecahkan suatu masalah, serta memiliki strategi belajar sendiri dan kemampuan dalam bekerjasama di dalam tim/ kelompok. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang diberikan suatu permasalahan yang nyata kepada siswa untuk dipecahkan dengan cara logis dan tepat. Menurut Delisle bahwa

¹² Ari Irawan and Gita Kencanawaty, "Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016): 110–119.

¹³ T Jumaisyaroh, E E Napitupulu, and Hasratuddin, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Kreano* 5, no. 2 (2014): 157–169.

¹⁴ Mauly Dewanty Agustina, Agustiany Dumeva Putri, and Tria Gustiningsi, "MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA KELAS IX," *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 4, no. 2 (2018): 164–176.

“model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran”¹⁵.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Satu Variabel. Pemilihan materi dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan bahwa materi sistem persamaan linear satu variabel ini merupakan materi dasar bagi siswa kelas VII sebelum mereka memasuki bab yang selanjutnya atau ke jenjang sekolah berikutnya.

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol Tulungagung dipilih sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran matematika selalu menggunakan model pembelajaran secara konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan belum bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam matematika. Selain itu siswa di MTs Darul Falah ini juga tidak dapat mandiri dalam melakukan identifikasi dari suatu permasalahan yang ada di dalam suatu pembelajaran.

Melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang merupakan model pembelajarannya dapat memacu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, membimbing siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan tepat, memberikan gambaran yang konkret dalam pemecahan masalah yang

¹⁵ Y Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

dihadapi. Berdasarkan dari hasil uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

- a. Rendahnya cara berpikir kritis siswa untuk mata pelajaran matematika.
- b. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru mata pelajaran matematika.
- c. Siswa tidak dapat mandiri dalam melakukan identifikasi dari suatu permasalahan yang ada di dalam suatu pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan sesuai dengan sasaran yang diteliti serta memperuncing pembahasan agar tidak meluas maka perlu adanya batasan yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Keterampilan berpikir kritis yang diukur menggunakan indikator menurut Ennis (1996).

c. Materi pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Satu Variabel

d. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diajukan, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut merupakan penjelasan mengenai manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan suatu informasi dalam pendidikan matematika yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bilangan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran menarik dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti lain dalam usaha meningkatkan cara berpikir kritis siswa. Manfaat penelitian secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa dan kemampuan siswa agar dapat bersaing diluar sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan Nasional.

b. Bagi Guru Matematika

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengajar dan menyampaikan materi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat dan juga bisa membantu guru matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut terutama dalam pelajaran Matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengembangan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah atau pengertian baik

definisi secara konseptual maupun definisi secara operasional pada judul skripsi sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis masalah yang merupakan salah satu bentuk model yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme menekankan pada pengetahuan sebagai hasil konstruksi manusia melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka¹⁶. Dengan itu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadikan masalah nyata sebagai pemicu dalam proses belajar sebelum mengetahui konsep formal.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ongesa (2020) berpikir kritis adalah sebuah keterampilan, pemikiran yang dipertanggung jawabkan secara kondusif untuk penilaian yang baru karena hal ini sensitif terhadap konteks, yang bergantung pada kriteria dan pengoreksian diri. Atau bisa juga diartikan secara umum

¹⁶ IGA Mas Darwati, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 12, no. 1 (2021): 61–69.

bahwa kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran wajar beralasan yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi dan interaksi¹⁷.

c. Sistem Persamaan Linear Satu Variabel

Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel dipelajari pada kelas VII semester ganjil. Materi ini terdiri dari Pernyataan dan kalimat terbuka, pengertian persamaan linear satu variabel (PLSV), penyelesaian PLSV, persamaan yang ekuivalen, menyelesaikan PLSV dengan ekuivalen, dan penyelesaian soal cerita¹⁸.

2. Definisi Operasional

a. Model PBL

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan sistem pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL ini bisa membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah. Tahapan-tahapan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi.

¹⁷ M Tumanggor, *Berfikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021).

¹⁸ Abdur Rahman As'ari et al., *Matematika : Buku Guru/ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017*, Revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang difokuskan pada sebuah keputusan yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi dan interaksi. Kemampuan berfikir kritis ini memiliki beberapa ciri-ciri yang meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi dengan cara mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu permasalahan, dan dapat menjelaskan suatu hubungan sebab akibat dari suatu pertanyaan.

c. Materi

Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel dipilih sebagai materi dalam penelitian karena materi ini merupakan materi dasar untuk dijenjang berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II merupakan landasan teori yang berisikan landasan teoritis atau uraian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir kritis, serta terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
3. BAB III merupakan metode penelitian, yang memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. BAB V berisi pembahasan rumusan masalah.
6. BAB VI berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.